BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bandung, surga para pencari kesenangan. Ibukota Jawa Barat ini tak hanya menawarkan FO, Ciwalk, Cihampelas, Cimol, Café Strawberry atau tempat wisata Gunung Tangkuban Perahu saja. Banyak yang bisa wisatawan temui di sini.

Kota berjulukan "Paris van Java" ini, adalah sebuah kota berhawa sejuk. Bila menginjakan kaki ke kota ini, seolah berat meninggalkannya. Semua ada di sini. Semua serba murah. Bahkan, pecinta fashion menganggapnya sebagai kiblat mode terkini di Indonesia.

Bagi pecinta hiburan malam, Bandung pun adalah surga. Mulai dari klub dangdut hingga diskotek bertaraf internasional tersedia di sini. Jangan tanya wanita-wanita yang bisa menemani Anda, semuanya seperti kebanyakan mojang Bandung, cantik-cantik.

Karaoke menjadi salah satu tempat hiburan malam dari deretan jenis hiburan malam di Bandung. Setiap malam, karaoke selalu didatangi pengunjung. Karaoke merupakan tempat cukup akurat untuk menghilangkan penat setelah lelah bekerja. Melepas lelah dengan menyanyi memang membuat bahagia.

Apalagi sekarang ini tempat karaoke menjamur. Tempat karaoke memberi ruang bebas untuk bernyanyi sepuasnya. Berkaraoke sangat mudah syair lagu tidak perlu hapal di luar kepala, sebab tertulis pada layar monitor dan perangkat audio visual untuk menuntun sang penyanyi kapan mulai menyanyi dan kapan harus jeda dengan urut-urutan perwarnaan naskah di layar monitor.

Berkaraoke bisa dilakukan sendiri atau berkelompok, tergantung fasilitas yang ada pada *sound* sistem karaoke tersebut. Aneka jenis lagu pun sudah tersedia dan orang-orang yang memegang *mic* di tangan selalu menikmati dan bersenang-senang dengan lagu yang dibawakan.

Gaya menyanyi pun bebas boleh duduk santai , berdiri sambil berjoget pun tak ada yang melarang. Apalagi sejumlah tempat hiburan yang menyediakan wanita cantik sebagai teman berkaraoke. Bisa menjadi teman bernyanyi dan berdansa. Maka munculah istilah pemandu lagu karaoke.

Profesi pemandu lagu pada saat ini merupakan suatu profesi yang cukup menjanjikan baik dalam *salary*-nya maupun posisinya sebagai profesi yang dianggap cukup bagus di masyarakat. Dengan munculnya pemandu lagu Karaoke, banyak wanita yang tertarik menggeluti profesi ini dengan harapan peningkatan taraf hidup.

Menjadi pemandu lagu Karaoke seorang wanita tidak butuh mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi. Mereka hanya dituntut untuk memilki penampilan yang menarik.

Salah satu tugas seorang pemandu lagu Karaoke adalah menemani kosumen (tamu) karaoke menyanyi di karaoke room. Menemani tamu bernyanyi adalah suatu usaha yang dilakukan seorang pemandu lagu Karaoke untuk menjalin hubungan baik dan menarik para tamu karaoke agar datang kembali. Karena itu seorang pemandu lagu karaoke harus peka terhadap keinginan tamunya , serta dapat menjaga sikap agar tidak terjadi hal-hal yang tidak seharusnya. Hal ini merupakan tugas dari seorang pemandu lagu Karaoke untuk menyiasati pada setiap langkah

untuk memuaskan konsumen yang datang atas pelayanan di karaoke tempat mereka bekerja.

Tentu saja untuk mengundang seorang pemandu lagu Karaoke menemani seorang tamu karaoke dikenakan biaya per jamnya. Gaji yang cukup besar dan tips dari tamu membuat pendapatan seorang pemandu lagu Karoke tergolong tinggi.

Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Semakin banyaknya kebutuhan hidup manusia, semakin menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup (*lifestyle*). Sebagai dampaknya, hal ini menuntut setiap orang untuk selalu *uptodate*. Kehidupan di zaman modern ini, membuat setiap orang ingin merasakan kehidupan yang serba ada. Perekonomian yang kurang, mampu memaksa seseorang melakukan suatu hal yang menurut beberapa orang tidak baik, demi memenuhi kebutuhan. Manusia mempunyai kebutuhan untuk berhubungan dengan sesamanya. Untuk itu dia menempuh jalan bertemu dengan orang lain yang melakukan pertunjukan dan memproyeksikan diri dengan peranan-peranan yang melakonkan hidup dan kehidupan di atas pentas secara khayali untuk menyajikan gambaran ideal yang diinginkan (RMA. Harymawan, 1986: 194), dalam ilmu komunikasi hal tersebut dinamakan dramaturgi.

Dengan konsep dramaturgis dan permainan peran yang dilakukan oleh manusia, terciptalah suasana-suasana dan kondisi interaksi yang kemudian memberikan makna tersendiri. Munculnya pemaknaan ini sangat tergantung pada latar belakang sosial masyarakat itu sendiri.

Interaksi sosial adalah keadaan dimana seseorang melakukan hubungan saling berbalas respon dengan orang lain. Seorang pemandu lagu karaoke secara langsung maupun tidak langsung dia telah menunjukan jati diri dia seperti apa, perilaku dia telah teramati oleh *audiens* atau penikmat jasa pemandu lagu itu sendiri.

Bertolak dari Interaksi Sosial, Menurut Jalaludin Rakhmat (2001:32), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia di antaranya: Faktor personal meliputi: faktor biologis, sosiopsikologis, sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, kemauan. Faktor situasional meliputi: faktor ekologis, rancangan dan arsitektur, temporal, suasana perilaku, teknologi, faktor sosial, lingkungan psikososial, stimuli yang mendorong dan mempengaruhi perilaku.

Menurut Jalaludin Rakhmat perilaku adalah:

> "Kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri dari pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatannya. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku itu terjadi karena adanya penyebab tingkah laku (stimulus), motivasi tingkah laku, dan tujuan tingkah laku. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual, yang berkatian dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. "(Rakhmat (2001:35).

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah :

"Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan." (Departemen Pendidikan Nasional, 2002 : 859).

Perilaku merupakan salah satu kajian dramaturgis dalam kehidupan manusia sebagai mahluk sosial. Dramaturgi adalah:

> "Suatu pendekatan yang lahir dari pengembangan Teori Interaksionisme Simbolik. Dramaturgi diartikan sebagai suatu model untuk mempelajari tingkah laku manusia, tentang bagaimana manusia itu menetapkan arti kepada hidup mereka dan lingkungan tempat dia berada demi memelihara keutuhan diri".

Istilah dramaturgi dipopulerkan oleh Erving Goffman, salah seorang sosiolog yang paling berpengaruh pada abad 20. Dalam bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* yang diterbitkan pada tahun 1959, Goffman memperkenalkan konsep dramaturgi yang bersifat penampilan teateris. Yakni memusatkan perhatian atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung. Ada aktor dan penonton. Tugas aktor hanya mempersiapkan dirinya dengan berbagai atribut pendukung dari peran yang ia mainkan, sedangkan bagaimana makna itu tercipta, masyarakatlah (penonton) yang memberi interpretasi. Individu tidak lagi bebas dalam menentukan makna tetapi konteks yang lebih luas menentukan makna (dalam hal ini adalah penonton dari sang aktor). Karyanya melukiskan bahwa manusia sebagai manipulator simbol yang hidup di dunia simbol.

Dalam konsep dramaturgi, Goffman mengawalinya dengan penafsiran "konsep diri", dimana Goffman menggambarkan pengertian diri yang lebih luas daripada Mead (menurut Mead, konsep-diri seorang individu bersifat stabil dan sinambung selagi membentuk dan dibentuk masyarakat berdasarkan basis jangka panjang).

Menurut Goffman dramaturgi adalah :

> "Menggali segala macam perilaku interaksi yang kita lakukan seperti pertunjukan kehidupan kita sehari-hari yang menampilkan diri kita sendiri dalam cara yang sama dengan cara seorang aktor menampilkan karakter orang lain dalam sebuah pertunjukan drama. Jadi disini dalam dramaturgi individu memiliki 2 panggung. Yaitu, panggung depan (*Front Stage*) menunjukkan gaya, penampilan yang maksimal ketika berhadapan dengan orang lain. dan Panggung belakang (*Back Stage*) cenderung menukjukkan sifat keaslian".

Dalam dramaturgi, panggung depan (*Front Stage*) dan panggung belakang (*Back Stage*) dikenal dengan istilah konsep kehidupan manusia, yang di ibaratkan sebagai pemain drama dalam proses pelaksanaannya di pengruhi oleh keinginan yang terpendam. lebih lanjut dapat dilihat seperti contoh berikut:

a. *Front Stage* adalah istilah untuk menjelaskan Manusia ketika berada di lingkungan social, maka disebut sebagai bagian panggung depan.
b. *Back Stage* adalah istilah untuk menjelaskan Manusia ketika berada di lingkungan Pribadi, maka disebut sebagai bagian panggung belakang.

Dalam lingkungan sosialnya objek atau orang yang diteliti pada penelitian ini merupakan individu yang menjalani kehidupan layaknya seperti makhluk sosial lainnya, bergaul dengan orang lain, bekerjasama dalam sebuah *team*, bahkan mereka terlihat seperti orang alim, pendiam, berprilaku baik. Namun ketika berada dilingkungan pribadi karaoke malam, ia adalah orang yang aktif, energik, professional, dan *glamour* pada saat ia menjadi pemandu lagu.

Pemandu lagu disadari atupun tidak, ada dalam realitas kehidupan sosial kita. Dalam sisi kehidupan sosialnya, seorang pemandu lagu senantiasa terlibat dalam aktivitas komunikasi dan interaksi dengan dunia sekelilingnya, seorang pemandu lagu saat bekerja di room karaoke dengan menggunakan kostum yang *sex*y, *glamour* bahkan agak terbuka dilengkapi dengan polesan *make up* yang

sedikit menor demi mendukung penampilan , mereka pun dituntut untuk lebih centil dan energik.

Tersenyum manis sambil sedikit melakukan gerakan menggoda untuk para tamu karaoke agar menggunakan jasa mereka, menawarkan para tamu untuk memesan minuman beralkohol, berkenalan sampai tukar nomer telepon merupakan sebagaian cara berkomunikasi seorang pemandu lagu karaoke.

Adapun panggung belakang dari seorang pemadu lagu belum tentu demikian, yakni seorang pemandu lagu ada pula yang tidak berubah dengan panggung depannya dan ada pula yang berubah dari panggung depannya, seperti sifat asli mereka yang pendiam bahkan juga yang periang, dari segi penampilannya pun biasa saja bahkan yang sudah berkeluarga layaknya seorang ibu dan seorang istri lainnya.

Para pemandu lagu karaoke malam ini, selain pemandu lagu ada beberapa yang berprofesi ganda seperti mahasiswa dan pegawai. Yakni dalam menjalani kehidupannya dia berperilaku dan bersosialisasi layaknya seperti tuntutan atau profesi diluar sebagai pemandu lagu.

Dari fenomena yang tampak tersebut, ada suatu gejala yang timbul secara positif dan negatif, secara positif dari perilaku pemandu lagu karaoke malam dapat membangun citra *management* semakin baik dimana pandangan atau persepsi sebagian orang menganggap karaoke malam adalah suatu tempat yang kurang baik, perilaku yang baik dari seorang pemandu lagu karaoke malam akan berdampak pada dirinya sendiri menjadi lebih dihargai dan disegani, selain itu perilaku positif

yang ditunjukan seorang pemandu lagu berdampak pada kepercayaan yang timbul dari keluarga dan lingkungannya.

Tidak hanya secara positif, jika perilaku yang dimunculkan tidak beretika, maka akan berdampak dalam menjalani kehidupannya diantaranya, persepsi sebagian orang tentang pemandu lagu karaoke malam adalah seorang wanita nakal sengan perilaku negatif akan semakin menciptakan citra yang lebih buruk lagi baik untuk diri sendiri.

Namun, perilaku yang mereka tunjukan tersebut atas dasar tuntutan diri sendiri maupun *management* seperti halnya ikut menemani tamu minum-minum, hal ini sebenarnya merupakan perilaku yang kurang baik disisi lain perilaku ini akan menguntungkan pihak *management* dengan perilaku tersebut.

Kesenjangan-kesenjangan tersebut bermunculan dan menuntut untuk berperilaku yang bertolak belakang dengan hati nuraninya. Terlebih lagi di dalam lingkungan saat dia bekerja sebagai seorang pemandu lagu melayani kepentingan klien atau konsumen.

Tak hanya di dalam lingkungan pekerjaannya sebagai seorang pemandu lagu, ia pun berinteraksi dengan keluarganya, yakni ibu, bapak, adik, kakak, suami, anak bahkan orang-orang di lingkungan luar selain di dunia pekerjaannya sebagai pemandu lagu dengan tujuan membentuk dan memelihara kehidupan keluarga/rumah tangga bahagia lahir dan batin dalam wadah ikatan perkawinan dan hubungan darah seperti keluarga dan keluarga besar.

Para pemandu lagu karaoke malam pun terkadang berperilaku yang bukan dirinya sendiri atau terpaksa yang seharusnya berperilaku sesuai dengan dirinya sendiri dan norma-norma yang berlaku.

Dari keseluruhan tersebut peneliti memiliki keyakinan dan harapan dari penelitian ini, penelitian ini menarik dikaji dan ditelaah lebih jauh lagi untuk mengetahui perilaku-perilaku kalangan tertentu dalam hal ini pemandu lagu yang terkadang dilihat dan dinilai secara umum saja.

Seorang komunikator harus memiliki perilaku komunikasi yang baik, dalam penelitian ini pun peneliti memiliki harapan dapat menambah referensi atau gambaran tentang perilaku-perilaku yang tapak dalam realitas sosial dikehidupan kita.

Dari dua sisi yang berbeda selalu ada dalam kehidupan kita tak luput dari kehidupan seorang pemandu lagu karaoke dan hal demikian menjadi nilai tambah dari keyakinan dan harapan peneliti untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi.

Bertolak dari latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut:

“Perilaku Seorang Pemandu Lagu Karaoke di Kota Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

"Bagaimana Perilaku Seorang Pemandu Lagu Karaoke di Kota Bandung?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **panggung depan *(front stage)*** seorang pemandu lagu karaoke di kota Bandung?
2. Bagaimana **panggung belakang *(back stage)*** seorang pemandu lagu karaoke di kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk Mengetahui Perilaku Pemandu Lagu Karaoke di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **panggung depan *(front stage)*** seorang pemandu lagu karaoke di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **panggung belakang *(back stage)*** seorang pemandu lagu karaoke di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **perilaku** seorang pemandu lagu karaoke di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegiatan penelitian ini berguna untuk mengembangkan kajian keilmuan yang berhubungan dengan masalah penelitian tentang Ilmu Komunikasi secara umum, sehingga menjadi praktis bagi yang membutuhkannya untuk dikembangkan di penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan peneliti

Peneliti tentunya berharap dengan dilakukannya penelitian ini maka akan menambah pengetahuan yang bermanfaat didalam pengaplikasiannya di masyarakat, serta dijadikan acuan bagi peneliti di dalam mengembangkan kemampuannya di dalam menganalisi sebuah permasalahan dan mencari jawaban mengenai masalahdalam pembahasannya peneliti mengkaji perilaku seorang pemandu lagu karaoke.

2. Untuk Akademik (Literatur)

Dengan diadakannya penelitian ini peneliti berharap penelitian yang dilakukan bermanfaat dan berguna dalam mengembangkan ilmu yang sudah ada bagi para mahasiswa pada umumnya dan khususnya mahasiswa di Universitas Komputer Indonesia terutama pada bidang ilmu komunikasi, dan dapat dijadikan sebuah literatur bagi peneliti yang

ingin meneliti pada bidang kajian yang sama di dalam mengembangkan atau mengkaji ulang penelitian yang sudah ada.

3. Kegunaan Untuk Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum adalah memberikan informasi tentang perilaku seorang pemandu lagu karaoke dan menjadikan evaluasi agar masyarakat lebih mengerti sisi negatif dan positif dari perilaku mereka.